

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dismenore ialah salah satu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri kolik di daerah suprapubik sesaat sebelum atau 1-3 hari pertama saat menstruasi dimulai. Dismenore diklasifikasikan menjadi menjadi dua yaitu, dismenore primer yang terjadi tanpa adanya penyakit panggul dan dismenore sekunder akibat kelainan patologis seperti endometriosis, kista ovarium, dan radang panggul (Guimarães & Póvoa, 2020; Lghoul *et al.*, 2020). Menstruasi adalah suatu proses alamiah yang ditandai dengan keluarnya darah melalui vagina yang berasal dari uterus (Gibson *et al.*, 2019).

Menstruasi merupakan tanda pubertas primer yang terjadi sekitar usia 10,5-15,5 tahun sedangkan pubertas sekunder ditandai dengan pertumbuhan payudara, fungsi kognitif, serta pertumbuhan fisik (Soetjiningsih, 2013). *Menarche* atau yang disebut dengan menstruasi pertama merupakan tanda pematangan pada perempuan yang terjadi sekitar umur 12,4 tahun (Lacroix & Langaker, 2019). Gangguan yang sering terjadi dalam siklus menstruasi adalah sindrom pra menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan dismenore (Negi *et al.*, 2018).

Nyeri pada saat menstruasi adalah alasan paling umum untuk tidak masuk sekolah dan kegiatan (Sachedina & Todd, 2020). Begitupun menurut Terranova (2015) dismenore merupakan kelainan paling umum dalam bidang ginekologi yang membuat seseorang mencari pengobatan. Dismenore primer menyebabkan sekitar 14% anak perempuan tidak sekolah karena kontraksi uterus yang menyakitkan (Mavrelou & Saridogan, 2017). Dismenore menjadi keadaan klinis yang merugikan bagi wanita karena berdampak besar terhadap kualitas hidup penderitanya yang berkaitan dengan kesehatan dan produktivitas kerja. Penelitian terhadap remaja dan wanita dewasa muda dilaporkan bahwa 41% responden memiliki keterbatasan aktivitas sehari-hari. Penurunan produktivitas penderitanya dan kerugian ekonomi akibat biaya pengobatan terjadi akibat kondisi dismenore (Ju *et al.*, 2014).

Penelitian yang dilakukan Haqiqi (2019) didapatkan adanya gangguan konsentrasi belajar karena siswa berusaha menahan nyeri akibat dismenore sehingga hal ini mengganggu aktivitas belajar siswa. 19% dari 133 siswi dilaporkan tidak masuk sekolah saat menstruasi, dengan rata-rata 2,4 hari. Alasan ketidakhadiran sekolah saat menstruasi adalah 62% merasa sakit atau tidak nyaman (Nisa, 2020).

Menurut Kulkarni & Deb (2019) sekitar 40-70% perempuan usia subur mengalami dismenore. Sebuah studi terkait mengenai dismenore bervariasi di berbagai negara yang berdasar tingkat keparahan dimulai dari 34% hingga 94% (De Sanctis *et al.*, 2016). Penelitian sebelumnya dilakukan di Mesir pada 160 siswa didapatkan prevalensi dismenore sebanyak 94% dengan didapatkan buruknya kualitas tidur pada responden (Nesreen AA *et al.*, 2018). Sejalan dengan studi Söderman *et al.* (2019) mengenai angka kejadian dismenore di Swedia sebanyak 89% dengan nyeri hebat sebanyak 36%. Penelitian juga dilakukan pada mahasiswi kedokteran di *King Saud University* Saudi Arabia menunjukkan sebanyak 80,1% mahasiswi menderita dismenore primer (Hashim *et al.*, 2020).

Di Indonesia, prevalensi dismenore pada perempuan usia subur diprediksi dapat menyentuh angka 55% (Ariyanti *et al.*, 2020). Perempuan usia subur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 dikategorikan kedalam kelompok umur 15-49 tahun (Palallo *et al.*, 2015). Bersumber pada penelitian yang dilakukan Juniar (2015) angka kejadian dismenore pada remaja di Jakarta Pusat sama tinggi dengan negara lain. Sebanyak 87,5% remaja di Jakarta Pusat mengalami dismenore dengan nyeri berat sebanyak 14,76%. Responden juga mengalami keterbatasan aktivitas selama periode dismenore.

Tingkat nyeri berkaitan langsung dengan lama serta jumlah darah yang keluar dan beragam mulai dari keluhan ringan sampai berat. nyeri yang timbul pun bervariasi dari mules-mules seperti ngilu, sampai seperti ditusuk-tusuk (Hendarto, 2011). Nyeri saat menstruasi juga diutarakan dengan adanya gejala lain berupa sakit kepala, pusing, kelelahan, diare, mual serta muntah (Cetin, 2020).

Faktor risiko yang berkaitan dengan tingkat keparahan dismenore adalah: usia kurang dari 20 tahun, merokok, usia *menarche* dini, menstruasi yang

berkepanjangan, dan terdapat faktor genetik (Alsaleem, 2018). Hasil penelitian terkait menyebutkan bahwa terjadinya *menarche* yang lebih awal, banyaknya aliran menstruasi, dan kurangnya durasi tidur telah terbukti meningkatkan risiko terjadinya dismenore yang berakibat memberikan efek terhadap buruknya kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan (Karanth & Liya, 2018). Tidak hanya faktor yang telah disebutkan, gangguan psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan telah dilaporkan sebagai faktor penting yang terkait dengan dismenore dan gangguan menstruasi. Gangguan psikologis bisa menjadi faktor yang memperburuk keparahan nyeri haid (Pakpour *et al.*, 2020).

Satu penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (FK UPNVJ) oleh Makkiyah *et al.* (2019), menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran adalah perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor risiko yang memengaruhi kejadian dismenore pada mahasiswa FK UPNVJ.

I.2 Perumusan Masalah

Angka kejadian dismenore baik di negara lain maupun di Indonesia sangat tinggi. Berbagai studi telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berkorelasi dengan dismenore. Persentase perempuan di fakultas kedokteran itu lebih banyak daripada laki-laki dan padatnya jadwal serta tugas akademik yang tinggi dapat memberikan gambaran berbagai faktor risiko terkait kejadian dismenore yaitu, usia *menarche*, riwayat keluarga, lama menstruasi, stres yang tinggi, dan kualitas tidur buruk. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah faktor risiko apa saja yang dapat memengaruhi kejadian dismenore pada mahasiswa FK UPNVJ.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Dismenore pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka usia *menarche*, riwayat keluarga, lama menstruasi, stres, dan kualitas tidur pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2021.
- b. Mengetahui angka kejadian dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2021.
- c. Mengetahui hubungan usia *menarche*, riwayat dismenore pada keluarga, lama menstruasi, stres, dan kualitas tidur dengan kejadian dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2021.
- d. Mengetahui variabel yang paling berhubungan dengan kejadian dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2021.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti ilmiah dan penjelasan yang sesuai mengenai faktor risiko yang memengaruhi kejadian dismenore pada mahasiswi fakultas kedokteran.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi responden penelitian
Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran dan informasi kepada mahasiswi FK UPNJ mengenai faktor risiko yang

Qori Aini Afianti, 2022

FAKTOR RISIKO YANG MEMENGARUHI KEJADIAN DISMENORE PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www. Library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

memengaruhi kejadian dismenore sehingga dapat mengurangi angka kejadian dismenore.

b. Manfaat bagi FK UPNVJ

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperbanyak referensi untuk peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang Ginekologi dan Fisiologi.

c. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah penjelasan dan informasi kepada masyarakat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti mengenai faktor risiko yang memengaruhi kejadian dismenore serta dapat menambah kemampuan peneliti mengenai cara menyusun dan mengetahui tahapan dalam penyusunan penelitian.